KAJIAN FI'IL AMR DALAM KITAB JURUMIYYAH

Khasanah[1]Chalimatus Sa'diyyah[2] Fitri Sulistiani[3]

STIT AL Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar

Hasanahwae0@gmail.com[1] Chalimatussadiyyah993@gmail.com[2]
Mbakfifi837@gmail.com[3]

Abstract

Studying the Qur'an and Sunnah has become a demand for Muslims, which is one of the main sources of Islamic teachings that must be adhered to. Of course, in understanding the two sources, an understanding and knowledge of the rules of the Arabic language is needed, especially the science of nahwu and the science of sharaf. there are still many Muslims who assume that learning nahwu is very difficult, thus making them lazy to learn it. In the rules of Islamic law, knowing and understanding the science of nahwu for reviewers of the Qur'an and the sunnah is fardhu ain. In Arabic grammar there are command words and the verb itself in Arabic is called fi'il, based on the time, fi'il is divided into three, namely fi'il madhi, fi'il mudhori, and fi'il Amr. Fi'il Amr in Indonesian is called a verb that shows a call or command to do something, which in the rules of preparation is based on the fi'il mudhori.

Keywords: *Definition, characteristic,and example of fi'il amr*

Abstrak

Mengkaji Alquran dan Sunnah sudah menjadi tuntutan bagi umat Islam, yang merupakan salah satu sumber utama ajaran Islam yang harus dipegang teguh. Tentunya dalam memahami kedua sumber itu diperlukan pemahaman dan pengetahuan terhadap kaidah kaidah bahasa Arab, khususnya ilmu nahwu dan ilmu sharaf. Masih banyak dari kalangan umat Islam yang berasumsi bahwa belajar ilmu nahwu itu sangat sulit, sehingga membuat mereka menjadi malas untuk mempelajarinya. Dalam kaidah hukum Islam mengetahui dan memahami ilmu nahwu bagi pengkaji Alquran dan sunah hukumnya fardhu ain. Dalam tata bahasa Arab terdapat kata perintah dan kata kerja kata kerja sendiri dalam bahasa Arab disebut dengan fi'il, berdasarkan waktunya fi'il terbagi menjadi tiga yaitu fi'il madhi, fi'il mudhori, dan fi'il Amr. Fi'il Amr dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata kerja yang menunjukkan seruan atau perintah untuk melakukan sesuatu, yang dalam kaidah penyusunannya didasarkan dari fi'il mudhori nya.

Kata kunci: *Pengertian, ciri, tanda, dan contoh fi'il amr*

PENDAHULUAN

Dalam tata Bahasa Arab terdapat kalimat Fiil menunjukkan peristiwa atau pekerjaan yang terjadi dalam suatu masa baik yang telah lampau, sedang terjadi, bahkan yang akan terjadi.

Kalimat fi'il atau dalam Bahasa Arab disebut kata kerja, fi'il yang digunakan dalam Bahasa Arab telah terbagi dalam berbagai macam kategori, sesuai dengan terjadinya peristiwa tersebut atau sesuai dengan 'amil (instruksi) yang datang. Diantaranya, kata kerja yang terjadi dimasa lampau(fi'ilmadhi), kata kerja yang sedang atau akan terjadi (fi'il mudhari'), juga kata kerja perintah (fi'il Amr).

PEMBAHASAN

A. Pengertian Fi'il Amr

Dalam bahasa fi'il merupakan suatu kata yang menunjukkan pekerjaan atau perbuatan sedangkan Amr merupakan bentuk masdar dari يأمر امر yang artinya perintah, seruan dan terikat dengan zaman Mustaqbal (yang akan datang).

وَهُوَ كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنًى وَزَمَنٍ مُسْتَقْبَلٍ

"Fi'il amar adalah kata yang menunjukkan atas makna (perintah/permohonan) dan memuat zaman yang akan datang."

B. Ciri-ciri fi'il Amr

Dalam bahasa Arab ciri-ciri fi'il Amr dapat dibedakan dengan adanya tambahan nun tauhid baik itu nun tauhid Khofifah (ringan) atau nun tauhid tsaqilan (berat).

Telah dijelaskan oleh imam Ibnu Malik Terkait ciri-ciri fi'il Amr dalam bait syair Alfiah :

Dari penjelasan imam Ibnu Malik tersebut terdapat dua poin penting dalam ciri-ciri fi'il Amar Yaitu keterimaannya nun tauhid dan fi'il tersebut menunjukkan makna perintah dengan sendirinya tanpa adanya qayyid lain.

...وَسِمْ | بِالنُّونِ فِعْلَ الأَمْرِ إِنْ أَمْرٌ فُهِمْ

"Bedakanlah fi'il amr (kata perintah) dengan nun taukid jika perintahnya telah dipahami."

Untuk lebih jelasnya dapat disimak beberapa ciri-ciri fi'il Amr sebagai berikut:

1. Menerima Nun Tauhid

Pada ciri yang pertama fi'il Amr dapat menerima nun tauhid baik itu Khofifah atau tsaqilan. Nun tauhid Khofifah ialah nun ta'kid (penguat/ penegas) tanpa tasydid sehingga ringan ketika diucapkan. Sedangkan nun tauhid tsaqilan ialah nun yang bertasydid sehingga berat ketika diucapkan.

Misalkan fi'il اشكرْ (bersyukur) ketika diberi tambahan nun tauhid diakhir kalimat maka menjadi (اشكرنْ/اشكرنَّ) dimana mutakallim (pembicara) menegaskan kepada mukhatab (pendengar) untuk benar-benar bersyukur.

Dalam contoh lain seperti kalimat berikut:

إِذْهَبَنَّ لِلتَّسْلِيَةِ مَا دُمْتَ فَارِغًا

"Pergilah refreshing, selagi kamu sedang tidak sibuk."

Dalam kalimat tersebut اذهبن merupakan contoh fi'il Amr dengan tambahan nun tauhid tsaqilah dan termasuk mabni fathah dalam kalimat tersebut mutakallim (pembicara) menegaskan kepada mukhatab (mendengar) untuk benar-benar pergi refreshing.

2. Menunjukkan Makna Perintah dengan Sendirinya

Pada ciri yang kedua artinya fi'il tersebut dapat menunjukkan makna perintah dengan sendirinya tanpa disertai qayyid yang lain. Contohnya seperti خُذ (ambillah), افتح (bukalah), تعلم (pelajarilah), dan lain sebagainya.

Oleh karena itu fi'il yang menunjukkan perintah dengan adanya tambahan kalimat lain maka tidak bisa disebut fi'il Amar contohnya dalam ayat Alquran berikut :

Artinya: Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang Allah berikan kepadanya (QS At-talaq ayat 7).

Lafadz لينفق dan فلينفق dalam ayat di atas tidak dapat disebut fi'il Amr.

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِنْ سَعَتِهِ ۖ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ

Dikarenakan arti kata perintah dalam fi'il tersebut timbul sebab adanya tambahan

lama amr. Sekalipun fi'il tersebut bertemu dengan nun tauhid Khofifah dan tsaqilan.

Ada pula fi'il yang menunjukkan perintah dengan sendirinya tetapi tidak termasuk dalam fi'il Amr, seperti صه (diamlah), حيل (terimalah), امن (kabulkanlah). Meskipun menunjukkan makna perintah namun lafadz tersebut termasuk isim karena tidak menerima tambahan nun tauhid di akhir kalimatnya

C. Tanda mabni fi'il Amr

Fi'il Amr ialah fi'il yang berstatus mabni secara mutlak. Fi'il mempunyai 4 tanda mabni.

1. Fi'il Amar mabni sukun

   Fi'il amr mabni sukun yaitu berupa fi'il shohih akhir, tidak bertemu dhomir apapun, dan tidak bersambung dengan nun tauhid. Berikut contoh kalimat fi'il Amar mabni sukun :

   - وَأَقِمْ الصَّلَاةَ وَآتِيْ الزَّكَاةَ وَأَطِعْ اللّٰهَ وَرَسُولَهُ (Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya.) (QS. Al-Ahzab ayat 33)
   - أُطْلُبِ العِلْمَ مِنَ المَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang kubur)
   - كُنْ لَهُ مُعِينًا (Jadilah penolong baginya)

2. Mabni Fathah

   Fi'il Amar mabni fathah yaitu fi'il yang apabila disambung dengan nun tauhid baik Khofifan maupun tsaqilan. Contohnya:

   - إِذْهَبَنَّ إِلَى المَسْجِدِ مَعَ العَمْرِ (Pergilah ke masjid bersama Amr !)
   - إِسْمَعَنْ نَصِيْحَتِي (Dengarlah nasihatku !)
   - إِجْتَنِبَنَّ سُوْءَ الظَّنِّ (Jauhilah prasangka buruk !)

3. Hadzfu Nun (Membuang Nun)

   Fi'il amr yang apabila bertemu dengan alif tasniyah , wawu jama' maupun ya mukhatabah.

4. Hadfu Harfil Illat (Membuang Huruf Illat)

Fi'il Amar mabni harfil Ilat yaitu fi'il Amar mabni dengan membuang huruf akhir yang berupa huruf illat baik itu Wawu, Alif, atau ya' (mu'tal akhir). Contohnya:

- زَكِّ مَالَكَ (Zakatkanlah hartamu)
- صَلِّ فِي المَسجِدِ (Shalatlah di masjid)
- أُدعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ (Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu.) (QS. An-Nahl ayat 125)

Semua tanda film Amar tersebut berdasarkan dengan akhir fi'il mudhori ketika menempati jazm (عَلَى مَا يَجْزَمُ بِهِ مُضَارِعُهُ). Hal ini berasal Dari kaidah nahwu yang menjelaskan tentang cara membuat fi'il Amr berdasarkan bentuk mudhori nya.

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَصُوغَ فِعْلَ أَمْرٍ فَأْتِ بِفِعْلٍ مُضَارِعٍ مَجْزُومٍ،
ثُمَّ أَنْزِعْ مِنْهُ حَرْفَ المُضَارَعَةِ وَالحَرْفَ الجَازِمَ

Artinya: "Ketika kamu hendak membentuk fi'il amr maka datangilah fi'il mudhari'nya yang dibaca jazm, kemudian lepaskanlah huruf mudhara'ah dan huruf yang menjazemkan darinya."

Contoh perubahan fi'il Amr dari mudhorinya:

- لَمْ تَضْرِبْ-إِضْرِبْ (untuk laki-laki satu)
- لَمْ تَضْرِبَا-إِضْرِبَا (untuk laki-laki/perempuan dua)
- لَمْ تَضْرِبُوا-إِضْرِبُوا (untuk laki-laki lebih dari dua)
- لَمْ تَضْرِبِي-إِضْرِبِي (untuk perempuan satu)
- لَمْ تَضْرِبْنَ-إِضْرِبْنَ (untuk perempuan lebih dari dua)

> **Catatan**: Hamzah washal nya fi'il amr tsulatsi mujarrad yang mengikuti wazan "فَعَلَ-يَفْعَلُ" maka harus dibaca dhammah, selainnya dibaca kasrah.

Oleh karena itu ulama ahli nahwu merumuskan mabninya fi'il Amar dengan kaidah:

D. Tashrif Fi'il Amr

Artinya: "Fi'il amr dimabnikan atas harokat fi'il mudhari'nya yang dibaca jazm."

Untuk dhomir Muhammad tabah tashrif fi'il Amr hanya berjumlah 6. Wazan tashrif lughowi fi'il Amr dapat dilihat dari tabel berikut:

Contoh Tashrif Fi'il Amr				
Tsulatsi Mujarrad			Mazid	Dhamir
أُكْتُبْ	إِحْسِبْ	إِفْتَحْ	إِسْتَغْفِرْ	أَنْتَ
أُكْتُبَا	إِحْسِبَا	إِفْتَحَا	إِسْتَغْفِرَا	أَنْتُمَا
أُكْتُبُوا	إِحْسِبُوا	إِفْتَحُوا	إِسْتَغْفِرُوا	أَنْتُمْ
أُكْتُبِيْ	إِحْسِبِيْ	إِفْتِحِيْ	إِسْتَغْفِرِيْ	أَنْتِ
أُكْتُبَا	إِحْسِبَا	إِفْتَحَا	إِسْتَغْفِرَا	أَنْتُمَا
أُكْتُبْنَ	إِحْسِبْنَ	إِفْتَحْنَ	إِسْتَغْفِرْنَ	أَنْتُنَّ

Tashrif Fi'il Amr				
Tsulatsi Mujarrad			Mazid	Dhamir
أُفْعُلْ	إِفْعِلْ	إِفْعَلْ	إِسْتَفْعِلْ	أَنْتَ
أُفْعُلَا	إِفْعِلَا	إِفْعَلَا	إِسْتَفْعِلَا	أَنْتُمَا
أُفْعُلُوا	إِفْعِلُوا	إِفْعَلُوا	إِسْتَفْعِلُوا	أَنْتُمْ
أُفْعُلِيْ	إِفْعِلِيْ	إِفْعَلِيْ	إِسْتَفْعِلِيْ	أَنْتِ
أُفْعُلَا	إِفْعِلَا	إِفْعَلَا	إِسْتَفْعِلَا	أَنْتُمَا
أُفْعُلْنَ	إِفْعِلْنَ	إِفْعَلْنَ	إِسْتَفْعِلْنَ	أَنْتُنَّ

E. Conto

- Berikut beberapa contoh fi'il Amar beserta artinya :

إِذْهَبْ(pergilah)
اُفْعُلْ(kerjakanlah)
اُنْصُرْ(tolonglah)
اِضْرِبْ(pukullah)
اِفْتَحْ(bukalah)

اِعْلَمْ(ketahuilah)
اُحْسُنْ(berbaiklah)
اِحْسَبْ(sangkalah – dari kata "menyangka")
أُدْخُلْ(masuklah)
اِجْلِسْ(duduklah)

اِرْجِعْ(pulanglah)
اِفْهَمْ(pahamilah)
اُشْجُعْ(beranilah)
اِقْطَعْ(potonglah)
اُخْرُجْ(keluarlah)

- Berikut contoh fi'il amr dalam kalimat:

- شَغِّلِ المِصبَاحَ (Hidupkan lampunya !)
- رَبَّنَا وَاجعَلنَا مُسلِمَينِ لَكَ (Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau.) (QS. Al-Baqarah ayat 128)
- فَلَا تَخشَوهُم وَاخشَونِي (Maka jangan kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku.) (QS. Al-Baqarah ayat 150)
- فَاعلَم أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهوَآءَهُم (Ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanya mengikuti hawa nafsu mereka belaka.) (QS. Al-Qashash ayat 50)
- وَاحفَظُوا أَيمَانَكُم (Dan jagalah sumpahmu.) (QS. Al-Maidah ayat 89)
- إِركَعُوا وَاسجُدُوا وَاعبُدُوا رَبَّكُم (Ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu.) (QS. Al-Hajj ayat 77)

- Berikut contoh fi'il amr dalam ayat-ayat Al Quran:

KESIMPULAN

1. Fi'il amr yaitu kata yang menunjukkan atas makna (perintah/permohonan) dan memuat zaman yang akan datang
2. Ciri-ciri fi'il amr:
   a. Menerima nun tauhid
   b. Menunjukkan makna perintah yang sebenarnya
3. Fi'il amr mempunyai 4 tanda mabni:
   a. Mabni sukun
   b. Mabni fathah
   c. Hadzfu nun
   d. Hadzfu harfil illat
4. Untuk dhomir tashrif fi'il amr hanya berjumlah enam

DAFTAR PUSTAKA

https://www.maskuns.my.id/2021/08/fiilamr.html?m=1#Pengertian_Fi_il_Amr (di akses pada tanggal 27 Maret 2022)